



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Manusia Setelah Penemuan Baterai Melalui Model Pembelajaran PAKEM

Nurmasyitah

Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

E-mail: [masyitah.nur99@gmail.com](mailto:masyitah.nur99@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to improve student learning outcomes, teacher and student activities and student responses using the PAKEM model on the material of human changes after the discovery of batteries. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles carried out in four stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 28 students of grade VI of SD Negeri 16 Bireuen. The instruments used in this study were cycle test questions, observation sheets and student response questionnaires. Data analysis was carried out by presenting and concluding the results in cycle I and cycle II. Based on the results of the study, it is known that the learning outcomes of grade VI students of SD Negeri 16 Bireuen on the material of human changes after the discovery of batteries using the PAKEM learning model in the initial test were 25.00%, in cycle I increased by 60.71% and increased again to 85.71% in cycle II. The activities of teachers and students in grade VI of SD Negeri 16 Bireuen on the material of human changes after the discovery of batteries in cycle I obtained an average percentage score of 76.67% increasing to 91.67% in cycle II. Meanwhile, the activity of students in cycle I obtained an average percentage score of 71.67%, increasing to 86.67% in cycle II. Students' responses to the application of the PAKEM learning model on the material of human changes after the discovery of batteries received a positive response. The results of the questionnaire showed that 11 students who chose the answer "Yes" increased to 81.79% of 28 students. Based on the results of the study, it can be concluded that there was an increase in student learning outcomes, teacher and student activities and student responses by using the PAKEM model on the material of human changes after the discovery of batteries.*

**Keywords:** PAKEM; learning outcomes; material on human changes after the discovery of batteries.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa dengan menggunakan model PAKEM pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang dilakukan dalam empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 16 Bireuen sebanyak 28 orang siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes siklus, lembar observasi dan angket respon siswa. Analisis data dilakukan dengan menyajikan dan menyimpulkan hasil pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 16 Bireuen pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai menggunakan model pembelajaran PAKEM pada tes awal sebesar 25,00%, pada siklus I meningkat sebesar 60,71% meningkat kembali menjadi 85,71% pada siklus II. Aktivitas guru dan siswa di kelas VI SD Negeri 16 Bireuen pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai pada siklus I di peroleh skor persentase rata-rata 76,67% meningkat menjadi 91,67% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa siklus I di peroleh skor persentase rata-rata 71,67% meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PAKEM pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai mendapat respon yang positif. Hasil angket menunjukkan 11 siswa yang memilih jawaban "Ya" meningkat menjadi 81,79% dari 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa dengan menggunakan model PAKEM pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai.

**Kata kunci:** PAKEM; hasil belajar; materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai.

## I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk terus selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran baik itu dalam hal menerapkan beberapa metode belajar agar tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, tujuan utama dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran ini agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri secara efektif dan efisien. Sukses dan keberhasilan dalam belajar mengajar peran guru sangat menunjang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Untuk memperbaiki strategi belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan dalam

pengorganisasian kelas. Strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya.

Guru kadang-kadang kurang menyadari bahwa siswa SD pola berpikirnya masih bersifat konkrit atau nyata. Banyak siswa yang menganggap remeh pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena mereka menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang mudah. Menurut penelitian yang dilakukan di kelas VI, guru di kelas VI lebih sering menggunakan metode ceramah, tugas kelompok dan tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru karena merasa takut dan malu. Siswa juga tidak pernah mengungkapkan pendapatnya setiap diminta oleh guru.

Dengan demikian, agar seorang guru dapat dikatakan berhasil maka guru harus terus mengembangkan dan mengaplikasikan beberapa macam metode pembelajaran. Tapi sebelumnya seorang guru juga harus pandai mengatur untuk mengaplikasikan metode pembelajaran itu sendiri dimana dan kapan salah satu metode dapat diterapkan yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Pada saat ini pembelajaran IPS masih berorientasi pada guru dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Menurut Brooks bahwa pembaharuan dalam pendidikan harus dimulai dari bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar, bukan dari ketentuan-ketentuan guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar.

Pendidikan adalah belajar pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan yang sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa atau bertindak dapat dianggap pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 16 Bireuen pada kelas VI dengan materi pembelajaran perubahan manusia setelah penemuan baterai, peneliti menemukan bahwa selama ini pembelajaran didominasi oleh guru. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah dalam menyampaikan materi. Guru jarang mengajak siswa untuk menganalisis secara mendalam tentang suatu konsep dan jarang mendorong siswa menggunakan kemampuan berpikir. Saat guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa seperti apa itu baterai, dan apa fungsinya, serta siapakah penemu baterai, hanya satu orang siswa yang menjawab pertanyaan.

Melihat hanya satu siswa yang menjawab dan siswa lain hanya duduk saja, guru langsung menjelaskan sendiri komponen-komponen pada baterai. Selanjutnya guru juga menjelaskan fungsi dari baterai tersebut kegunaannya buat apa serta manfaat adanya baterai. Keadaan seperti ini membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan-tentang materi pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat menjelaskan sendiri masyarakat ditemukan baterai. Siswa sebaiknya juga diberikan kesempatan untuk mengamati tentang perubahan kehidupan masyarakat sekitar di aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dengan ditemukannya baterai.

Temuan peneliti tentang kemampuan penyelesaian masalah sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VI dikatakan tidak berhasil, karena dari 16 siswa yang ada, yang menguasai materi pelajaran hanya 35% sedangkan yang lainnya masih belum memahami masalah sosial di dalam materi pembelajaran, bahwa pembelajaran yang dikatakan berhasil apabila minimal 85% penguasaan materi telah dikuasai oleh siswa.

Salah satu alternatif penyelesaian untuk masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran PAKEM. Dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, efektif, dan menyenangkan. PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pengertian aktif disini adalah bahwasannya guru menciptakan suasana yang cukup menarik sedemikian rupa sehingga para siswa termotivasi untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat atau ide cemerlang mereka. *Learning is fun* adalah kunci dalam pembelajaran inovatif. Jika dalam proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan ini akan membuang jauh pikiran pasif para siswa dan akan berbalik menjadi lebih aktif mengubur dalam-dalam rasa bosan, menakutkan, tidak bergairah, kegagalan atau istilah lain yang menyeramkan bagi para siswa

dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa dengan menggunakan model PAKEM pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai.

## II. KAJIAN LITERATURE

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

### Model Pembelajaran PAKEM

PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka melalui berbuat dan melakukan. Menurut Rusman (2012:321) menyatakan bahwa “PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.

Menurut Rusman (2012:327) “terdapat empat aspek yang mempengaruhi model PAKEM, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Apabila dalam sebuah pembelajaran terdapat keempat aspek tersebut maka kriteria PAKEM terpenuhi”.

Aspek pengalaman adalah aspek pertama yang dilakukan dalam pembelajaran PAKEM. Pengalaman langsung yang diberikan kepada anak maka sekitar 90% materi yang didapatkan oleh anak akan cepat terserap dan bertahan lebih lama. Komunikasi adalah aspek yang dapat dilakukan dengan cara mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajukan hasil kerja. Setelah komunikasi berupa presentasi atau tanya jawab, maka perlu adanya interaksi timbal balik dari siswa lain. Hal ini dapat berupa tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Setelah pembelajaran selesai maka aspek yang terakhir adalah refleksi. Hal yang dilakukan pada refleksi adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat/dipikirkan oleh anak selama mereka belajar.

Syaifuddin, dkk (2007: 67) menyebutkan bahwa ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAKEM yaitu:

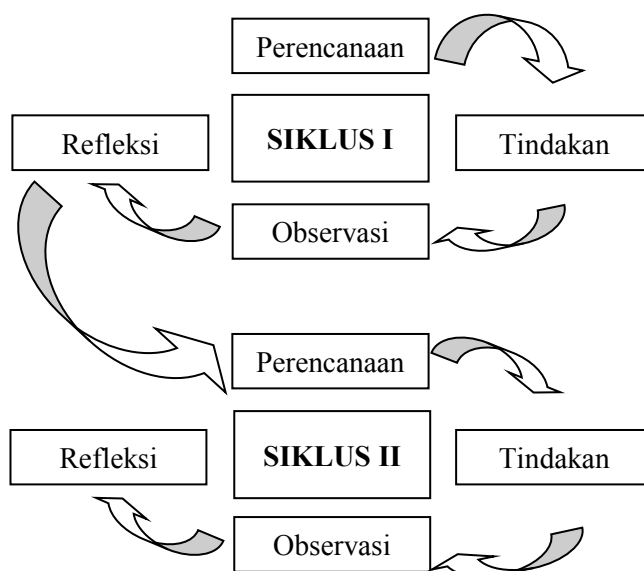
- 1) Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan dalam belajar melalui berbuat,
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi murid.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyelidiki “pojok baca”.
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong murid untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Melalui langkah-langkah di atas, model PAKEM ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas/bermutu dan menghasilkan perubahan yang signifikan, seperti peran guru di kelas, perlakuan terhadap siswa, pertanyaan, latihan, interaksi, dan pengelolaan kelas.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan kelas. Adapun pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagaimana dikemukakan oleh Zainal dkk (2009:3) yaitu penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar murid meningkat.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh Susilo (2009:19) yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi dalam pengamatan (*observing*) dan refleksi (*refleking*). Untuk lebih jelasnya tentang ke empat langkah tersebut dapat dilakukan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
(Sumber: Arikunto, dkk., 2010:16)

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 16 Bireuen. Data dan sumber data di kumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil nilai akhir setiap sirkulus. Catatan hasil selama kegiatan pembelajaran oleh pengamat catatan lapangan dan hasil angket murid. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti melakukan tes, observasi, angket dan catatan lapangan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Paparan Pratindakan

Peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi operasi hitung pecahan dengan melakukan. Tes awal terdiri dari 10 soal pilihan gandayang berisi soal-soal tentang materi prasyarat yang berkenaan dengan perubahan manusia setelah ditemukannya baterai. Berdasarkan hasil tes awal seperti dalam Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa siswa yang tuntas atau yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 7 orang, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 25,00%. Dari hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi prasyarat masih rendah. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

### Paparan Data Siklus I

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, peneliti mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yang telah direncanakan yaitu siswa kelas VI SD Negeri 16 Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dengan jumlah 28 orang siswa.

Setelah semua persiapan dipersiapkan, peneliti melaksanakan tindakan di kelas VI SD Negeri 16 Bireuen yang diamati oleh dua orang pengamat, dengan dua kali pertemuan pembelajaran. Pertemuan yang dilakukan mengikuti langkah pembelajaran PAKEM.

Berdasarkan hasil analisis tes akhir siklus I, hasil observasi guru dan siswa, maka diketahui bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diketahui bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Ini terlihat dari hasil tes siklus I dimana siswa yang tuntas hanya mencapai 60,71% dari semua siswa. Pada siklus I, masih banyak terdapat siswa kesulitan dalam menjawab soal. Ada juga sebagian siswa yang tidak bisa dalam menafsirkan soal sehingga tidak tahu apa yang ditanya dan apa yang diketahui. Selain itu, masih juga terdapat siswa yang menyontek saat mengerjakan soal. Ini terlihat dari jawaban mereka yang sama persis sama.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan dari dua orang pengamat terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung cukup baik dimana persentase skor yang diperoleh adalah 76,67% dan belum mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran.
- 3) Aktivitas siswa pada siklus I masih termasuk dalam kategori cukup. Persentase yang diperoleh adalah 67,67% dan juga belum mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran yaitu  $\geq 80\%$ .
- 4) Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa siswa yang memilih jawaban "Ya" terhadap pembelajaran PAKEM sebanyak 59,29% dan masih termasuk kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan untuk melakukan siklus berikutnya. Pada siklus II peneliti melakukan beberapa upaya perbaikan supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik.

### Paparan Data Siklus II

Setelah merefleksi pada siklus I, maka peneliti mempersiapkan penelitian untuk lanjut ke siklus II. Siklus II dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum memuaskan. Pada siklus II ini peneliti memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kekurangan tersebut seperti siswa masih kurang fokus pada saat belajar. Selain itu sebagian besar siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis tes akhir siklus II, hasil observasi guru dan siswa, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut

- 1) Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diketahui bahwa 24 siswa sudah mendapatkan nilai  $\geq 65$ . Ini diketahui dari hasil tes siklus II, dimana siswa yang tuntas hanya mencapai 85,71%.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan dari dua orang pengamat terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik dimana skor yang diperoleh sudah meningkat dari hasil pengamatan siklus II dengan persentase 91,67% telah mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran.
- 3) Aktivitas siswa pada siklus II sudah termasuk dalam kategori baik. Dengan persentase yang diperoleh adalah 86,67%.
- 4) Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa siswa yang memilih jawaban "Ya" terhadap pembelajaran PAKEM sebanyak 81,79% dan termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tidak perlu dilakukan lagi pengulangan siklus, karena pada tindakan siklus II ini sudah berhasil seperti yang diharapkan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran PAKEM di kelas VI SD Negeri 16 Bireuen pada materi perubahan manusia setelah penemuan baterai di siklus I dan II dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang di amati oleh 2 orang pengamat. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor persentase rata-rata sebesar 76,67%, sedangkan aktivitas guru siklus II memperoleh skor persentase rata-rata sebesar 91,67%, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru siklus I dan siklus II sudah dikatakan sangat baik.

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor persentase rata-rata sebanyak 71,67% dan ini belum dikatakan tuntas, sedangkan aktivitas siswa siklus II memperoleh nilai rata-rata sebanyak 86,67% sudah memenuhi ketuntasan yang diharapkan. Pada pelaksanaan siklus II ini siswa sudah terlihat aktif dan respon yang ditunjukkan sudah meningkat. Saat guru menjelaskan materi sudah terdapat siswa yang memberikan pertanyaan. Saat diskusi kelompok semua anggota kelompok sudah terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil perolehan pada siklus II ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM sudah berlangsung seperti yang diharapkan walaupun belum sempurna. Sehingga guru tidak perlu melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh siswa yang tuntas atau yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan kelas yaitu  $\geq 65$  mencapai 60,71%, artinya model pembelajaran PAKEM pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan dan perlu di lanjutkan ke siklus yang selanjutnya. Pada hasil tes akhir siklus II diperoleh siswa yang tuntas atau yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan kelas yaitu  $\geq 65$  sebanyak 24 siswa dengan persentase 85,71% artinya model pembelajaran PAKEM pada siklus II sudah mencapai target sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model PAKEM juga mendapat respon yang baik dari siswa. Pada siklus I, siswa yang menjawab "Ya" terhadap pembelajaran PAKEM sebanyak 59,29% dari 28 siswa. Pada siklus II siswa yang memilih jawaban "Ya" meningkat menjadi 81,79% dari 28 siswa. Ini berarti siswa model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan juga menarik dan menyenangkan.

Jadi dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai di kelas VI SD Negeri 16 Bireuen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umami (2020), dimana dengan menerapkan model pengajaran terarah melalui PAKEM dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial di Asia Tenggara pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang.

Rithayanti (2014) juga menjelaskan bahwa Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) merupakan model pembelajaran yang secara penuh melibatkan seluruh siswa. Dalam proses pembelajaran PAKEM, pembelajaran yang aktif menuntut guru aktif dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, mempertanyakan gagasan siswa, sedangkan siswa dituntut aktif dalam membangun konsep bertanya, bertanya, bekerja, terlibat, dan berpartisipasi menemukan dan memecahkan masalah, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan.

Pembelajaran yang kreatif menuntut guru kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan, mengelola kelas dan sumber belajar, merencanakan proses dan hasil belajar, sedangkan siswa dituntut kreatif dalam merancang sesuatu, menulis/mengarang. Pembelajaran yang efektif menuntut guru efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan siswa dituntut untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran yang menyenangkan berarti siswa senang dalam proses pembelajaran karena kegiatannya menarik, menantang, dan meningkatkan motivasi, mendapat pengalaman secara langsung, kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah semakin meningkat, tidak membuat siswa takut, dan guru senang karena mampu mengkondisikan anak agar mampu: berani mencoba/berbuat, berani bertanya, berani memberikan gagasan/pendapat, berani mempertanyakan gagasan orang lain.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 16 Bireuen pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 16 Bireuen pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai menggunakan model pembelajaran PAKEM pada tes awal sebesar 25,00%, pada siklus I meningkat sebesar 60,71% meningkat kembali menjadi 85,71% pada siklus II.
- 2) Aktivitas guru dan siswa di kelas VI SD Negeri 16 Bireuen pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai pada siklus I di peroleh skor persentase rata-rata 76,67% meningkat menjadi 91,67% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa siklus I di peroleh skor persentase rata-rata 71,67% meningkat menjadi 86,67% pada siklus II.

- 3) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran STAD pada materi perubahan manusia setelah ditemukan baterai mendapat respon yang positif. Hasil angket menunjukkan II siswa yang memilih jawaban “Ya” meningkat menjadi 81,79% dari 28 siswa.

## VI. DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lie, Anita. 2005. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI.
- Purwanto, N. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rithayanti, Ni Wayan Nunik., dkk. 2014. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol: 2 No: 1
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Umami, Chotibul. 2020. *Penerapan Model Pengajaran Terarah Melalui PAKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang Semester Ganjil Tahun 2019/2020*. Pitaloca vol. 6 no. 3
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera